

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini memiliki masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk dapat membantu mengoptimalkan perkembangan yang ada pada anak sesuai dengan usianya. Seperti pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan Prasekolah (PAUD) ialah pemberian rangsangan kepada anak usia nol tahun sampai enam tahun, yang dicapai melalui pemberian didikan guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani-rohani sehingga anak mampu mencapai tujuan rangkaian studinya. Perkembangan pada anak usia dini yang dapat distimulasi yaitu terdapat enam aspek, salah satu aspeknya yang penting yaitu pada kemampuan sosial emosional (Pujianti. R & Sumardi, 2021).

Kemampuan yang termasuk harus dapat terpenuhi perkembangannya pada anak usia dini yaitu pada kemampuan sosial-emosional. Seperti pada pandangan Erick Erikson (dalam penelitian Emiliza, 2019) perkembangan pribadi dan sosial yang dimiliki anak untuk menghadapi kecemasan kepribadian antara inisiatif dan rasa bersalah dapat diatasi sejak taman kanak-kanak, hal ini sebagai gambaran nyata bagi setiap orangtua untuk dapat bertindak secara bijaksana, untuk mencegah terbentuknya karakter buruk pada anak, maka orangtua perlu melakukan tindakan khusus untuk mencegahnya. Menurut Purwandari *et al.*, (2022) kemampuan sosial emosional ini yang nantinya jika dibiasakan akan menjadi sebuah karakter. Pembelajaran terus mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak, sehingga membentuk kepribadian dan karakternya (Bozgun & Meltem, 2020). Oleh karena itu, stimulasi pada kemampuan sosial emosional harus dioptimalkan agar anak mempunyai kepribadian yang baik, kemampuan beradaptasi yang baik, serta pengungkapan perasaan dan emosi yang baik.

Perkembangan sosial emosional anak dimulai atas dasar keegoisan individu, yaitu hanya melihat dirinya dari satu sisi yaitu kesadaran diri dan kemandirian,

kemudian secara bertahap bergerak ke arah interaksi dengan orang lain (Direktorat PAUD, 2003). Dalam mempersiapkan anak untuk dapat mendapatkan pembelajaran yang optimal dan selain dari tuntutan interaksi kelompok sosial juga, kemampuan sosial emosional anak perlu diperhatikan perkembangan sosial dan emosional yang buruk pada anak akan membuat mereka sulit beradaptasi dalam belajar di sekolah. Sebaliknya, perkembangan sosial emosional yang baik pada anak dapat membuatnya lebih bahagia dengan dapat bermain bersama temannya, mudah bergaul dan bersosialisasi, serta memiliki sikap empati jika temannya sedang sakit, sedih, dengan begitu anak dapat belajar tentang membantu satu sama lain (Marlinah & Priyanti, 2021).

Pada perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat diketahui melalui indikator yang disebutkan dalam penelitian Guswanti *et al.*, (2022) yaitu indikator kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, indikator empati dan indikator membangun dan menjaga hubungan. Selain itu, terdapat juga perangkat dalam perkembangan sosial emosional anak seperti yang disebutkan oleh salah satu gerakan pembelajaran di Amerika Serikat *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning* (CASEL). Perangkat utama dalam sosial emosional diantaranya pengenalan diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), pengenalan sosial (*social awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skill*), dan pertanggungjawaban atas keputusannya (*responsible decision making*). Indikator lainnya menurut Nugraha, A. dkk. (2014), antara lain: (1) menunjukkan ekspresi emosi sesuai dengan kondisi (senang, sedih, gembira, marah, dll), (2) menikmati bermain bersama, (3) dapat menaati aturan, (4) beradaptasi dengan lingkungan, (5) tidak takut mengambil keputusan dari pilihannya, dan (6) menerima cinta dan kasih sayang (orangtua, guru, teman-temannya). Indikator capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini antara lain meliputi kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial. Aspek perkembangan sosial emosional ini penting untuk dapat distimulasi dengan baik, karena dengan stimulus yang tepat dan optimal dapat membuat anak lebih ekspresif dan dapat memiliki

hubungan sosial yang baik. Adanya menunjukkan rasa emosi dan ekspresi juga dapat sebagai acuan dalam memahami perkembangan mental dan psikologis anak (Fadhilah, 2021). Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan merasakan penolakan dan menghadapi masalah-masalah dalam berperilaku.

Pemberian stimulus yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini salah satunya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satu upaya pengembangan aspek sosial emosional anak. Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, maka perlu dirancang dan dipersiapkan dengan metode yang tepat agar pembelajaran dapat menyenangkan dan bermakna. Selain metode bercerita seperti peneliti terdahulu, pada kurikulum 2013 terdapat metode dengan pendekatan saintifik. Metode pembelajaran dalam pendekatan saintifik yaitu dengan memuat serangkaian aktivitas ilmiah seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, memformulasikan data dan menguji hipotesis. Kelima langkah ini sebagai upaya dalam menstimulus anak dapat menunjukkan berkembang positif dan aktif pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat memberikan anak pengalaman dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak, mengembangkan karakter dan kecerdasan anak (Marwiyati & Istiningsih, 2020). Menurut Izzuddin (2022) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pendidik dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan baik jika pendidik membuat kegiatan pembelajaran harian yang melibatkan penerapan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 di pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang dapat membangun kemampuan menalar sampai dengan mengkomunikasikannya, hal ini dapat mengembangkan mulai dari cara berpikir anak melalui proses mengamati sampai dengan mendapatkan informasinya dengan dapat dikomunikasikan. Proses pendekatan saintifik merupakan rangkaian mencari tahu dan eksplorasi melalui

Putri Dwi Fachrani, 2024

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tahapan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2015, hlm. 3). Adapun menurut Carin (1989, hlm. 4) proses pendekatan saintifik yaitu sebagai siklus dari pembentukan hipotesis, mengumpulkan data, mengkonfirmasi data yang di dapat, membuat generalisasi dan kemudian mengulangi siklus yang ada. Adapun keterampilan dasar yang digunakan dalam proses saintifik yaitu mencakup pengamatan, mengelompokkan dan membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan eksperimen, menghubungkan, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Pendekatan saintifik juga dalam implementasinya sesuai dengan amanat Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 dimana dapat membangun kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal ini berarti pendekatan saintifik mengembangkan ketiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendekatan saintifik ini terkadang terkendala pada saat implementasinya, hal ini dapat terjadi dari guru yang belum menguasai, atau sekolah yang belum bisa melaksanakan pendekatan ilmiah. Selain permasalahan dalam penerapannya sehingga dapat berdampak pada kurangnya pemberian stimulus pada aspek perkembangan anak, yang menjadi kurang optimalnya proses perkembangan. Meskipun sudah termuat di dalam kurikulum, masih banyak yang belum menerapkan pendekatan saintifik secara konsisten di sekolah. Maka dapat berdampak pada perkembangan anak, salah satunya pada perkembangan sosial emosional anak perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan pendekatan saintifik terhadap faktor sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.

Bersumber pada penelitian Eliza (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun” dengan hasil dari penelitiannya berupa buku panduan pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang valid, praktis dan efektif dalam penggunaannya dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Putri Dwi Fachrani, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Selain dari perkembangan kognitif, penelitian terdahulu oleh Dunggio (2019) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak di Kabupaten Pohuwato” menyatakan bahwa melalui media pasir ajaib dan dalam proses pembelajarannya dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak pada anak kelompok B di TK peneliti. Pada pengembangan aspek bahasa, terdapat penelitian Sari *et al.*, (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B” menyatakan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat signifikan dengan penerapan pendekatan saintifik. Pengaruh signifikan ini menunjukkan anak yang diberikan pembelajaran dengan penerapan saintifik lebih ekspresif dibandingkan dengan anak yang belum menerima pengaruh pendekatan saintifik.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya diatas, menjadi dasar kuat untuk keterbaruan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada aspek perkembangan anak yang diperhatikan yaitu pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” yang bertujuan mengidentifikasi bentuk stimulus yang tepat pada saat pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik, untuk dapat memberikan pengalaman dan keterampilan pada anak dalam menghadapi permasalahan sosial emosional yang mereka alami dengan melihat aspek perkembangan sosial emosional sebagai urgensi aspek perkembangan yang perlu diketahui penerapannya di pendidikan anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Atas penjelasan tersebut, maka memperoleh perumusan masalah penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak sebelum dan setelah diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

Putri Dwi Fachrani, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan sosial emosional anak sebelum dengan setelah diterapkannya pendekatan saintifik?

1.3 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
2. Menganalisis perbedaan signifikan antara kemampuan sosial emosional anak sesudah diterapkannya pendekatan saintifik dengan sebelum diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat

Penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan pemerintah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai gambaran penerapan pendekatan saintifik di PAUD.
2. Sebagai alternatif penerapan pendekatan yang dapat menstimulus perkembangan anak usia dini, salah satunya pada aspek perkembangan sosial emosional anak.
3. Sebagai solusi penerapan pembelajaran di PAUD dalam membantu dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara ilmiah yaitu pendekatan saintifik.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan saintifik. Meningkatkan rasa inovatif guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan aspek sosial emosional dengan pendekatan saintifik.

Putri Dwi Fachrani, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menjadi alternatif dalam solusi penerapan pendekatan saintifik untuk menstimulus perkembangan sosial emosional anak usia dini.

b. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan inspirasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aspek sosial emosional. Memiliki pengalaman pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dapat menstimulus perkembangan sosial emosional. Membantu siswa dalam mengetahui cara pembelajaran yang bermakna dan efektif untuk dapat meningkatkan aspek sosial emosional.

c. Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran dan referensi bagi sekolah bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan salah satu aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Sekolah dapat menjadikan referensi dalam penerapan pendekatan saintifik di setiap kelas.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai evaluasi dan bahan masukan pada penerapan pendekatan saintifik di PAUD dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik sebagai membantu mendukung sekolah dan pengajar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun mengikuti Pedoman Penulisan KTI UPI (2019). Bagian-bagian tersebut termasuk:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dijelaskan secara teoritis dan praktis dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Menjelaskan mengenai subjek penelitian yaitu pendekatan saintifik dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, meliputi desain, partisipan, populasi dan sampel penelitian, serta penjelasan instrumen dan prosedur penelitian. Setelah itu, terdapat penguraian data. Kajian teori dibuat secara deskriptif yang menjelaskan pengertian, prinsip dan tahapan saintifik, serta relevansi antara pendekatan saintifik dengan perkembangan sosial-emosional. Pembahasan juga diberikan ulasan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, disampaikan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dari melalui pengolahan data dan analisis data.

BAB V Simpulan, berisi kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Pada bagian ini juga terdapat bagian implikasi dan rekomendasi untuk yang berkaitan.